

## **Analisis Efektivitas dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2021-2023**

Arfiatul Mutsalisah<sup>1\*</sup>, Ainiyyah Kusumastuti<sup>2</sup>, Adinda Zaimatunnisa<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang

[\\*arfiatul.mutsalisah.2304226@students.um.ac.id](mailto:*arfiatul.mutsalisah.2304226@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dampaknya terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Ponorogo selama periode 2021–2023. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan antara tingginya efektivitas PAD dengan pertumbuhan yang rendah, yang dapat mencerminkan tantangan dalam keberlanjutan fiskal daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan realisasi APBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PAD tergolong sangat baik karena realisasi selalu melampaui target anggaran, sementara rasio pertumbuhan PAD masih rendah dan tidak konsisten. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas tinggi tidak selalu mencerminkan pertumbuhan fiskal yang berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi pengelolaan PAD yang lebih inovatif dan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Efektivitas, pertumbuhan PAD, kinerja keuangan, Kabupaten Ponorogo

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness and growth of Regional Original Revenue (PAD) and its impact on the financial performance of the Ponorogo Regency Government during the 2021–2023 period. The main issue raised is the imbalance between high effectiveness and low growth of PAD, which may indicate challenges in achieving fiscal sustainability. The study uses a descriptive quantitative method with secondary data from regional budget realization reports. The results show that the effectiveness of PAD is very high, consistently exceeding budget targets, whereas its growth remains low and unstable. The study concludes that high effectiveness does not necessarily reflect sustainable fiscal growth, emphasizing the need for more innovative and long-term PAD management strategies.*

**Keywords:** Effectiveness, PAD growth, financial performance, Ponorogo Regency.

### **PENDAHULUAN**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen penting dalam struktur penerimaan daerah yang menjadi indikator kemandirian fiskal pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi (Purba, 2022). Pemerintah daerah dituntut untuk menggali potensi PAD secara optimal agar dapat mendanai pembangunan dan pelayanan publik tanpa ketergantungan yang tinggi pada dana transfer pusat. Dalam konteks Kabupaten Ponorogo, upaya meningkatkan PAD menjadi bagian dari strategi keuangan daerah yang relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Efektivitas PAD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Amu et al., 2023). Tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan pencapaian kinerja fiskal yang baik dan pengelolaan sumber penerimaan daerah yang optimal. Sebaliknya, efektivitas yang rendah mengindikasikan adanya kendala administratif maupun lemahnya kepatuhan wajib pajak yang perlu diperbaiki.

Selain efektivitas, pertumbuhan PAD menjadi ukuran penting yang menunjukkan kecenderungan kenaikan atau penurunan penerimaan daerah dari waktu ke waktu (Hidaya &

Hasbiullah, 2023). Pertumbuhan positif PAD mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam memperluas basis penerimaan pajak dan retribusi daerah, serta efektivitas kebijakan fiskal yang diterapkan. Hal ini penting terutama dalam masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 yang mempengaruhi realisasi penerimaan daerah secara signifikan.

Kinerja keuangan daerah pada akhirnya akan tercermin dalam berbagai indikator pengelolaan APBD, salah satunya melalui rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio pertumbuhan pendapatan (Idrawahyuni, 2020). Ketiga rasio ini menjadi instrumen pengukuran yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, analisis efektivitas dan pertumbuhan PAD tidak hanya penting sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan kebijakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas dan pertumbuhan PAD berhubungan erat dengan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai program prioritas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidaya & Hasbiullah, 2023). Dalam penelitian (Purba, 2022), efektivitas PAD yang tinggi terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan Kabupaten Banyuwangi. Sementara itu, (Hidaya & Hasbiullah, 2023) menemukan bahwa efektivitas PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun efisiensinya masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Ponorogo selama periode 2021–2023 (Amu et al., 2023). Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi data empiris yang bermanfaat bagi perbaikan pengelolaan PAD sekaligus mendukung tercapainya kemandirian fiskal daerah secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Efektivitas**

Efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diukur melalui realisasi anggaran terhadap target yang telah ditetapkan dan menunjukkan seberapa optimal anggaran digunakan untuk kepentingan publik (Habibi et al., 2024). Pengukuran efektivitas biasanya digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian kinerja dalam aspek realisasi anggaran, terutama dalam pendapatan dan belanja daerah. Efektivitas yang tinggi mencerminkan bahwa strategi fiskal pemerintah telah berjalan sesuai harapan dan berdampak pada peningkatan pelayanan publik (Alfatah et al., 2022). Dalam praktiknya, efektivitas dapat diukur melalui perbandingan antara realisasi dengan rencana anggaran, terutama pada aspek pendapatan daerah (Arfah et al., 2021).

### **Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pertumbuhan PAD merupakan salah satu indikator utama untuk menilai peningkatan kapasitas fiskal daerah dari waktu ke waktu (Herdiyana, 2019). Pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa daerah semakin mampu mengoptimalkan sumber-sumber pendapatannya secara mandiri. Selain mencerminkan kinerja ekonomi daerah, pertumbuhan PAD juga menjadi dasar evaluasi dalam pengambilan kebijakan fiskal dan pembangunan jangka (Nurlaili, 2022). Pertumbuhan PAD biasanya dihitung berdasarkan persentase perubahan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya (Amu et al., 2023b).

### **Kinerja Keuangan Daerah**

Kinerja keuangan daerah menggambarkan seberapa baik pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya fiskalnya untuk mencapai tujuan pembangunan dan pelayanan public (Fadhilah et al., 2022). Penilaian kinerja ini mencakup aspek efektivitas, efisiensi, dan kemandirian dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja daerah (Aisyah et al., 2024). Kinerja yang baik menunjukkan bahwa daerah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan

tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan (Nurhaedah & Tenriola, 2022). Evaluasi terhadap kinerja keuangan juga penting sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan dasar dalam perencanaan kebijakan keuangan yang berkelanjutan (Priskila & Hukom, 2023).

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai efektivitas dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kinerja keuangan daerah tanpa menguji hubungan sebab-akibat (Simamora & Budiwitjaksono, 2022). Pendekatan ini sangat tepat untuk mengkaji data kuantitatif dalam bentuk angka dan rasio sehingga dapat menggambarkan tren perkembangan PAD dan kinerja keuangan secara terstruktur (Faradilla & Hanifa, 2024). Dengan demikian, metode ini dapat menghasilkan informasi yang objektif serta membantu evaluasi kondisi keuangan pemerintah daerah secara menyeluruh (Simamora & Budiwitjaksono, 2022).

**Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang menjadi fokus analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan daerah, yaitu efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertumbuhan PAD, dan kinerja keuangan daerah secara keseluruhan. Ketiga variabel ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal dan berkelanjutan. Efektivitas PAD digunakan untuk menilai sejauh mana realisasi pendapatan daerah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan PAD mencerminkan dinamika peningkatan kemampuan fiskal daerah dari waktu ke waktu. Sementara itu, kinerja keuangan daerah menjadi variabel terikat yang merepresentasikan hasil dari pengelolaan keuangan publik yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

**Efektivitas**

Rasio efektivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu daerah dalam merealisasikan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah ditetapkan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai pendapatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (Anjeli, 2024). Penghitungan rasio efektivitas dilakukan dengan membagi realisasi PAD yang diperoleh dengan jumlah PAD yang dianggarkan, lalu dikalikan seratus persen. Dengan demikian, rasio ini penting untuk menilai efektivitas kinerja keuangan daerah dalam mencapai tujuan pendapatan yang telah direncanakan. Adapun rumus rasio efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Rasio Efektivitas

Persentase Efektivitas	Kriteria Efektivitas
< 100%	Tidak Efektif

100%	Efektivitas Berimbang
> 100%	Efektif

Sumber: Google (2025)

**Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Rasio pertumbuhan PAD merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan pemerintah daerah mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian fiskal. Rasio ini menggambarkan kemampuan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli secara berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya (Angin et al., 2023). Dengan menggunakan rasio pertumbuhan PAD, dapat diketahui seberapa besar perkembangan yang dicapai daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan lokalnya. Rasio ini menjadi penting untuk menilai dinamika dan arah kemandirian keuangan daerah dalam jangka panjang, terutama dalam konteks pengurangan ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat.



**Tabel 2. Kategori Pertumbuhan PAD**

Persentase	Kriteria Pertumbuhan
76-100	Baik
51-75	Cukup Baik
26-50	Kurang Baik
0-25	Tidak Baik

Sumber: Google (2025)

**Kinerja Keuangan Daerah**

Kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana daerah mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, kinerja merujuk pada hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan penggunaan anggaran. Halim (2013) menegaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kapasitas fiskal suatu daerah dalam menjalankan tugas pemerintahan sesuai regulasi yang berlaku. Evaluasi terhadap kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui rasio keuangan, seperti rasio efisiensi, yang mengukur seberapa optimal pengeluaran dilakukan terhadap pendapatan yang diperoleh. Selain itu, rasio efektivitas digunakan untuk menilai tingkat pencapaian realisasi PAD dibandingkan dengan target yang telah direncanakan, sedangkan rasio pertumbuhan PAD menunjukkan peningkatan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Aslindar & Hapsari, 2022).

**Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan realisasi APBD Kabupaten Ponorogo tahun 2021–2023 yang diperoleh dari Badan Keuangan dan

Aset Daerah (BKAD), Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), serta dokumen resmi lain yang telah diaudit dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Perhitungan dilakukan dengan menghitung rasio efektivitas dan persentase pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahun anggaran. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar informasi menjadi lebih mudah dipahami serta dapat menggambarkan tren perubahan selama periode penelitian. Selain itu, hasil perhitungan rasio efektivitas dan pertumbuhan PAD akan dibandingkan dengan standar klasifikasi efektivitas yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Hal ini dilakukan agar interpretasi data menjadi lebih valid dan sesuai dengan kebijakan serta standar nasional yang berlaku. Metode analisis deskriptif ini dinilai cukup memadai karena bertujuan untuk memetakan kondisi faktual kinerja fiskal daerah tanpa menggunakan uji statistik inferensial. Fokus utama adalah pada deskripsi dan evaluasi yang sistematis mengenai efektivitas dan pertumbuhan PAD dalam mendukung kinerja keuangan daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rasio Efektivitas**

Berdasarkan laporan keuangan Kabupaten Ponorogo dari tahun 2021-2023 didapatkan hasil rasio efektivitas sebagai berikut.

**Tabel 3. Rasio Efektivitas Kab. Ponorogo Tahun 2021-2023 Tahun Realisasi**

#### **PAD Anggaran PAD Rasio**

2021	376.702.757.475,31	274.040.857.868,00	137%
2022	321.603.082.547,58	305.359.655.300,00	105%
2023	363.451.938.328,36	333.122.055.648,00	109%

Sumber: Analisa (2025)

Berdasarkan rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ponorogo dari tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan PAD tergolong sangat baik. Pada tahun 2021, rasio efektivitas tercatat sebesar 137%, yang menurut kriteria termasuk dalam kategori efektif (karena melebihi 100%). Ini menunjukkan bahwa realisasi PAD jauh melampaui target anggaran yang telah ditetapkan, mencerminkan kinerja pengelolaan pendapatan daerah yang sangat positif.

Pada tahun 2022, rasio efektivitas tercatat sebesar 105%, yang juga termasuk dalam kategori efektif. Meskipun ada sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi PAD tetap melebihi target anggaran, menunjukkan bahwa daerah tetap mampu menjaga efektivitas dalam menghimpun PAD meski dalam situasi yang mungkin lebih menantang. Selanjutnya, di tahun 2023, efektivitas PAD kembali terjaga dengan rasio sebesar 109%, mempertahankan status efektif. Ini menandakan bahwa Pemerintah Kabupaten Ponorogo secara konsisten mampu mengoptimalkan sumber-sumber pendapatannya di atas target yang direncanakan selama tiga tahun berturut-turut.

Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa kinerja efektivitas pengelolaan PAD Kabupaten Ponorogo dalam periode 2021-2023 berada dalam kondisi sangat baik, dengan realisasi yang secara konsisten melampaui target anggaran. Hal ini menjadi modal positif dalam mendukung kemandirian fiskal daerah serta memperkuat kemampuan daerah untuk membiayai pembangunan secara mandiri.

### **Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Berdasarkan laporan keuangan Kabupaten Ponorogo dari tahun 2021-2023 didapatkan hasil rasio pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut.

**Tabel 4. Rasio Pertumbuhan PAD Kab. Ponorogo 2021-2023**  
**Tahun Pendapatan Asli Daerah Pertumbuhan PAD**

2020	303.331.015.448,27	
2021	376.702.757.475,31	24%
2022	321.603.082.547,58	-15%
2023	363.451.938.328,36	13%

Sumber: Analisa (2025)

Berdasarkan data rasio pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ponorogo dari tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja pertumbuhan PAD masih berada dalam kategori tidak baik. Pada tahun 2021, rasio pertumbuhan PAD tercatat sebesar 24%, yang menurut kriteria masuk dalam kategori tidak baik (karena berada pada rentang 0–25%). Meskipun terjadi peningkatan jumlah PAD dibandingkan tahun 2020, kenaikan tersebut belum mencerminkan pertumbuhan yang optimal.

Pada tahun 2022, terjadi penurunan PAD sebesar -15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan pertumbuhan negatif, yang menandakan adanya tantangan signifikan dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan pendapatan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan aktivitas ekonomi lokal atau kurang optimalnya strategi peningkatan pendapatan daerah.

Selanjutnya, pada tahun 2023, PAD kembali mengalami peningkatan dengan rasio pertumbuhan sebesar 13%, yang juga masih termasuk dalam kategori tidak baik. Meskipun ada upaya pemulihan, namun peningkatannya masih belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ke kategori yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PAD Kabupaten Ponorogo dalam periode 2021–2023 masih belum mencapai kriteria ideal, karena seluruh rasio pertumbuhan berada di bawah 26% dan termasuk dalam kategori tidak baik. Meskipun realisasi PAD efektif (melebihi target), pertumbuhannya dari tahun ke tahun belum stabil dan belum menunjukkan tren kenaikan yang kuat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan inovasi dalam strategi peningkatan PAD agar pertumbuhannya dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

#### **Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Efektivitas dan Pertumbuhan PAD**

Berdasarkan hasil analisis rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ponorogo tahun 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa meskipun efektivitas pengelolaan PAD menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi pendapatan yang secara konsisten melebihi target anggaran (dengan rasio efektivitas masing-masing sebesar 137%, 105%, dan 109%), namun kinerja pertumbuhan PAD masih tergolong tidak baik karena seluruh rasio pertumbuhannya berada di bawah 26% (yaitu 24%, -15%, dan 13%), sehingga belum mencerminkan peningkatan yang stabil dan berkelanjutan dari sisi pendapatan daerah.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ponorogo selama periode tahun 2021 hingga 2023 berada dalam kategori sangat baik. Hal ini tercermin dari rasio efektivitas yang secara konsisten melebihi angka 100 persen, yaitu sebesar 137% pada tahun 2021, 105% pada tahun 2022, dan 109% pada tahun 2023. Capaian tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Ponorogo mampu merealisasikan target PAD secara optimal. Namun demikian, apabila ditinjau dari sisi pertumbuhan PAD, kinerja yang ditunjukkan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang ideal. Rasio pertumbuhan PAD mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, yakni meningkat sebesar 24% pada tahun 2021, kemudian menurun tajam menjadi -15% pada tahun 2022, dan

kembali mengalami peningkatan sebesar 13% pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut mengindikasikan belum stabilnya pertumbuhan PAD dari tahun ke tahun, sehingga memerlukan strategi pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Adapun batasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup data dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan realisasi anggaran dan target PAD selama periode tiga tahun terakhir, tanpa disertai analisis kualitatif atau evaluasi terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian PAD, seperti kondisi perekonomian daerah, dinamika regulasi fiskal, maupun aspek sosial-politik yang relevan. Selain itu, indikator yang digunakan terbatas pada rasio efektivitas dan pertumbuhan, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan daerah secara komprehensif. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih mendalam agar memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan pertumbuhan PAD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. S., Amanda, A., Fakia, I., & Mariana, M. (2024). Evaluasi Kinerja BPK dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 18–27. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1408>
- Alfatah, Kustiawan, M., & Fitriana. (2022). PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK DAN PENGELOLAAN KAS DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN BERSERTA DAMPAK TERHADAP KEUANGAN. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3).
- Amu, A. P., Niswatin, N., & Yusuf, N. (2023a). Analisis Realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan Menggunakan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Pertumbuhan di Badan Keuangan Kota Gorontalo. *Jamak: Jurnal Akuntansi Mahasiswa*, 2(3), 291–307.
- Amu, A. P., Niswatin, & Yusuf, N. (2023b). Analisis Realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan Menggunakan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Pertumbuhan di Badan Keuangan Kota Gorontalo Agung Prasetyo Amu. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 291–307.
- Angin, P., Natalian, E., & Bharata, R. (2023). Analisis rasio keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2019-2022. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1 (3)(3), 173–183. <https://ejournal.stie trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1657/1336>
- Anjeli, R. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN PADA KANTOR DESA TANJUNG KABUPATEN KAMPAR. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Arfah, A., Baharuddin, D., & Rahman, Z. (2021). Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Center of Economic Student Journal*, 4(1), 54–61.
- Aslindar, D. A., & Hapsari, H. P. N. (2022). DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 37–50.
- Fadhilah, A. N., Tohari, A., & Zaman, B. (2022). KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA KEDIRI TAHUN ANGGARAN 2018-2021. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 124–130.
- Faradilla, S. P., & Hanifa, N. (2024). Analisis Rasio Efektivitas PAD, Efisiensi PAD dan Kemandirian Kota Surabaya. *INDEPENDENT : Journal of Economics*, 4(3), 98–104.
- Habibi, Utami, W. B., & Samanto, H. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada

- Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ( Studi Kasus di Kota Surakarta ). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 483–488.
- Herdiyana, D. (2019). *ANALISIS DATA PETA KAPASITAS FISKAL DAERAH*. 1(1), 112–133.
- Hidaya, M. F., & Hasbiullah, H. (2023). Analisis Efisiensi Keuangan Daerah dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(2), 56–69.
- Idrawahyuni, I. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA MAKASSAR. *AKMEN: Akuntansi Dan Manajemen*, 17(3), 358–367.
- Nurhaedah, A., & Tenriola, A. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah , Akuntabilitas , dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai. *Tangible Journal*, 7(2), 161–170.
- Nurlaili, M. Y. S. E. (2022). Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE ). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 178–187.
- Priskila, E., & Hukom, A. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Melalui Analisis Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Daerah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2).
- Purba, A. R. (2022). Analisis Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten Banyuwangi. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(4), 1004–1012.
- Simamora, W. C., & Budiwitjacksono, G. S. (2022). Analisis Pendapatan Asli Daerah ( PAD ), Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 410–415. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.547>